

PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Winda Arisandi Situmorang & Hapni Laila Siregar

Universitas Negeri Medan

winda.arisandi123@gmail.com; hapnilai@gmail.com

Abstract

This study aims to determine that the personality competence of Pancasila Education teachers can affect the character of responsibility of SMPN 1 Percut Sei Tuan students. The theory used is convergence theory. This research uses quantitative correlation method. The period of research implementation is from June 11 to July 12, 2024. Data gathering methods were conducted through observation, interviews, and documentation. The tools utilized for data acquisition in this research included Likert Scale surveys and open-ended questionnaires based on random sampling. The study participants were selected using a random sampling approach from a defined population of 309 students from a total of class VIII and a total sample of 40 students, with 4 representatives from each class. The types of data in this study are primary and secondary data. The data analysis techniques used are correlation test, determination test, hypothesis testing using a Likert scale. Data analysis in this study uses statistical quantitative methods with product moment calculations. This is evidenced by the calculation of the correlation coefficient between variable x and variable y , it is known that the r_{count} value is 0.563. If this value is compared with the r_{table} value at a significant 5% with $n = 40$, then the r_{count} is equal to the provisions, if the r_{count} value is greater than the r_{table} ($0.563 > 0.312$) then, it can be concluded that there is a significant influence on the influence of the personality competence of the Pancasila Education teacher on the character of student responsibility in class VIII of SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan in the 2023/2024 school year.

Keywords: *Teacher Personality, Student Character, Responsibility*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila dapat berpengaruh pada karakter tanggung jawab siswa SMPN 1 Percut Sei Tuan. Adapun teori yang digunakan adalah teori konvergensi. Riset ini menggunakan metode korelasional kuantitatif. rentan masa pelaksanaan riset dari tanggal 11 Juni sampai dengan tanggal 12 Juli 2024. Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner Skala Likert dan kuesioner terbuka *random sampling*. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan sampel yang dipilih melalui teknik random sampling dengan jumlah populasi 309 siswa dari total kelas VIII dan

keseluruhan sampel 40 siswa, dengan perwakilan 4 orang setiap kelasnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan terdapat uji korelasi, uji determinasi, uji hipotesis dengan menerapkan skala likert. Analisis data pada riset ini menggunakan metode kuantitatif statistik dengan perhitungan *product moment*. Hal ini dibuktikan dari perhitungan koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,563. Ketika nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada signifikan 5% dengan $n=40$, maka r_{hitung} adalah sebesar sesuai dengan ketentuan, apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,563 > 0,312$) maka, dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila terhadap karakter tanggung jawab siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Kepribadian Guru, karakter siswa, tanggung jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti usaha sadar/sengaja dilaksanakan dengan rangka mempengaruhi anak didik untuk memfokuskan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan hal yang sulit ditinggalkan dalam lingkungan hidup manusia, dengan pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa termasuk perubahan karakter. Perubahan karakter dengan menjadikan individu lebih baik tersebut didapatkan dari Pembelajaran karakter. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembelajaran yang mencakup prinsip, moral, dan sifat, dengan tujuan meningkatkan potensi peserta didik untuk memberikan/menetapkan suatu hal itu baik atau jelek, memelihara apa yang baik, juga melaksanakan kebaikan dalam keseharian dengan Ikhlas dan sungguh-sungguh (Omeri, 2015). Menurut Muawanah et al. (2022) Disebutkan bahwa kepribadian guru mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa untuk ikut serta dalam proses pengajaran di kelas. Guru Pendidikan Pancasila dengan mengajar Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang dituntut memberikan pendidikan karakter. Selain untuk, mengajar dan memberika pengetahuan umum, guru Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan pengajaran tentang karakter tanggung jawab kepada para peserta didiknya sebagai pendidik sesuai dengan kompetensi guru.

Kompetensi adalah rangkaian ilmu, kemampuan, serta tindakan yang wajib dimiliki, dikuasai dan dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya (Ermansyah & Mantau, 2021). Pada aturan nasional, pemerintah telah Menyusun rumusan empat macam kompetensi guru, sesuai dalam penjabaran peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Namun, pada lingkungan sekolah dimana

tempat penelitian berlangsung tidak sedikit guru yang masih saja terfokus pada pengetahuan pedagogik peserta didik. Kemampuan yang terus-menerus dilatih oleh guru masih terbatas pada kompetensi paedagogiknya, contohnya terus terpaku pada metode untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari pada siswa dapat menyebabkan guru tidak ingat akan peranannya sebagai teladan. Dalam Hasnawati (Hasnawati, 2020) Teori mendasar dari pemikiran ini ialah, teori konvergensi pelopornya adalah William Stern, dikatakan kompetensi individu memiliki tahap-tahap kerja sama antara pembawaan diri dan lingkungan menghasilkan perkembangan pribadi dan kompetensi individu. Setiap individu terdiri dari kombinasi faktor internal (potensi yang ada dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan dan pendidikan). Pengertian kompetensi dapat diartikan sebagai kerja keras individu dalam suatu profesi. Kompetensi berlaku di banyak bidang kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

Uji kompetensi guru memprioritaskan kemampuan mengajar dan profesional, sementara pengembangan serta penguatan kemampuan dan karakter nampaknya kembali pada individu setiap guru (Dwintari, 2017). Untuk menjadi Role Model tersebut guru harus memiliki pribadi berkarakter yang menjadi teladan terdapat dalam kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian diatas dapat mejadi pemicu bagi seorang guru Pendidikan Pancasila yang professional untuk membantu dalam pembentukan karakter siswa yang membuat kita memahami pentingnya kepribadian yang harus dimiliki guru dan seperti apa karakter siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Guru Pendidikan Pancasila bagian dari guru yang melaksanakan tugas juga kewajiban untuk mengarahkan siswanya seperti apa berbudi pekerti dan bersikap dengan baik, menjalankan norma-norma yang ada dengan tepat, serta bertingkah laku sesuai khordratnya peserta didik yang berkarakter baik ketika berada dalam lingkungan masyarakat (Prakoso & Wijaya, 2022). Dengan demikian, guru dapat menjadi teladan bagi siswanya. Tanggung jawab mereka lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan, karena mereka juga berperan sebagai teladan prinsip-prinsip etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Kapasitas sebagai seseorang yang berkontribusi terhadap munculnya generasi yang maju secara intelektual dan bermoral, maka sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan kemampuan dan bakatnya. Dengan demikian, mereka dapat menjadi teladan dan perwujudan karakter bagi siswanya. Perbaikan diri secara terus-menerus menjadi penting untuk mencapai tingkat penguasaan kompetensi pribadi yang lebih baik, yang akhirnya mendorong perkembangan dan kemajuan siswa. Guru tidak semata-mata

menyebarkan pengetahuan mereka juga berfungsi sebagai panduan moral begitu juga dengan Guru Pendidikan Pancasila. Guru Pendidikan Pancasila mengajarkan siswanya etika yang baik, pelaksanaan norma, dan perilaku yang baik di lingkungan masyarakat. Kompetensi kepribadian guru antara lain adalah : (1) Kestabilan tindakan, (2) Kestabilan emosi, (3) Kedewasaan, (4) kearifan dan kebijaksanaan, (5) memiliki kewibawaan, (6) menunjukkan akhlak mulia, (7) menunjukkan keteladanan bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat; (8) mampu menilai kinerja sendiri, dan (9) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan (Purwanti, 2013).

Guru Pendidikan Pancasila tidak boleh lupa untuk mengembangkan kemampuan pribadinya. Kemampuan kepribadian guru mengacu pada ciri-ciri esensial seorang guru yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Seorang guru seharusnya memahami serta mengetahui sepenuhnya peranan kepribadiannya saat proses pembelajaran, yang mengatur tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan termasuk karakter siswa. Dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat natural yang dimiliki seseorang dengan merespon keadaan secara bermoral yang dilakukan melalui perilaku baik, ikhlas, bertanggung jawab, jujur, dan berkarakter mulia lainnya (Atika, 2021). Guru Pendidikan Pancasila harus memiliki sejumlah persyaratan dalam kompetensi guru. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, sosial. Dalam tiga kompetensi ini, Karena peran guru sebagai pusat tenaga pendidikan, kualitas kepribadian harus lebih diprioritaskan. Kompetensi kepribadian didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk berperilaku dengan baik, bijaksana, dan berwibawa serta menjadi panutan bagi siswanya (Susanti et al., 2017).

Perubahan untuk mencapai karakter yang baik memiliki banyak langkah-langkah yang harus ditempuh Melalui lingkungan sosial, anak meniru perilaku yang dilihatnya dan menjadi dirinya. karakter kemudian menjadi kebiasaan di dalam hidupnya. Pentingnya memotivasi, mengembangkan kemampuan, dan mempebangun karakter peserta didik tergantung pada lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah yang menjadi tempat menuntut ilmu dan menjadi pribadi yang berkarakter baik. Salah satu karakter yang diperlukan siswa/siwi untuk menjadi penerus bangsa yang baik harus memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi. Karakter tanggung jawab peserta didik dapat berbagai macam bentuk yaitu disiplin dan tepat waktu, menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dan piket kelas sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama. Ningsih (2021) dengan karyanya berjudul “Pendidikan Karakter Teori & Praktik” disebutkan asesmen pembelajaran

karakter bermuara pada: (1) Berperilaku jujur, (2)Memposisikan diri dengan proposional dan bertanggung jawab, (3)Menunjukkan penampilan cerdas, (4)Mampu menilai diri sendiri sehingga dapat bertindak kreatif, (5)Berperilaku peduli, (6)Berperilaku bersih, (7)Berperilakus sehat, (8)Berperilaku gotong royong. Sebagaimana yang telah disebutkan (Arifudin & Raza Ali, 2022) bahwa: *The character of the teacher will influence the success or failure of students in the execution of learning. The achievement of students can be observed from their academic results and aligns with their motivation to learn.* Pernyataan diatas membuktikan bahwa kepribadian guru akan menentukan berdampak atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Sikap tanggung jawab pada peserta didik banyak ditemui pada lingkungan sekolah, dalam Sari & Bermuli (2021) karakter tanggung jawab dalam riset ini sesuai pada indikator, berikut ini : (1) Mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai (2) Ikut serta aktif dalam kegiatan belajar di kelas (3) Tugas harus dilakukan dan diselesaikan tepat waktu (4) Memiliki kesadaran untuk bergabung aktif dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok (5) Displin. Dalam indikator ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan siswa juga dapat berbeda, dan beberapa siswa mungkin perlu waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan konsep tanggung jawab di sekolah. sehingga, peranan kepribadian guru perlu diperhatikan ketika berada di lingkup sekolah, proses belajar dan mengajar, sehingga pendidik sebagai teladan dapat memberikan contoh kepada peserta didik.

Fenomena pada saat ini tidak jarang ditemukan beberapa murid yang tidak taat peraturan sekolah, kebanyakan anak didik tidak fokus mengikuti arahan guru pada jam pelajaran. Seorang siswa tidak sepenuhnya menyadari konsekuensi dari tidak memenuhi tanggung jawab mereka di sekolah, sehingga mereka tidak merasa terdorong untuk bertanggung jawab. Tingkat kematangan siswa juga dapat berbeda, dan beberapa siswa mungkin perlu waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan konsep tanggung jawab di sekolah. Sesuai dalam Susanti et al. (2018) Guru wajib memiliki kompetensi kepribadian baik agar mengambil andil dalam dunia pendidikan karakter baik bagi anak didiknya. Peranan kepribadian guru perlu diperhatikan ketika berada di lingkup sekolah, proses belajar dan mengajar. Dalam penelitian ini akan membahas apakah berpengaruh atau tidaknya kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila terhadap karakter tanggung jawab siswa.

METODE

Riset ini menerapkan metode kuantitatif tipe korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional umumnya mengukur tingkatan satu variabel dalam populasi/sampel, sementara itu korelasi, Untuk mencapai analisis hubungan minimal dua variabel atau lebih dari dua variabel. Dari keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP N 1 Percut Sei Tuan berjumlah 309 peserta didik. Dengan menggunakan kuisioner skala likert. Sampel pada penelitian ini adalah 40 siswa. Sampel merupakan perwakilan populasi yang diteliti serta digunakan untuk sumber data, serta menjadi perwakilan dari seluruh populasi atau sebagian keseluruhan dan karakteristik populasi (Asrulla et al., 2023). Cara mengambil sampel yang sudah diperoleh dengan menggunakan simple random sampling, dengan melihat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan lokasi di Jalan Besar Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Cara mengumpulkan data yang diterapkan ialah observasi, kuisioner, dan wawancara (untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah). Penelitian ini menggunakan uji coba instrument, sebelum soal di gunakan peneliti menggunakan uji validitas untuk instrument penelitian dan reabilitas. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan uji korelasi *product moment pearson*, uji determinasi, dan uji hipotesis parsial. Instrumen angket/kuesioner ini adalah alat ukur untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam riset ini. Melalui angket penelitian penulis memilih instrumen *skala likert* untuk menilai sikap, pendapat, dan pandangan seseorang (peserta didik) sebagai variabel penelitian, dengan menyusun kisi-kisi instrumen dengan pernyataan yang ada. Pengertian operasional dalam variabel adalah batasan-batasan dan cara mengukur variabel penelitian. Definisi operasional berfungsi untuk mempermudah pengumpulan data, menjaga agar tetap konsisten, menghindari perbedaan penafsiran, dan membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021). Penelitian ini mempunyai langkah-langkah dalam mengoptimalkan waktu dan data di lapangan yang tersedia. Riset diselesaikan dengan tepat waktu dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akurat. Begitupun dengan riset ini memiliki rentan waktu dalam menyelesaikannya. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 tepatnya tanggal 1 Juni sampai dengan 1 Juli.

HASIL

Uji validitas dilakukan di SMPN 1 Percut Sei Tuan, soal berbentuk pilihan dengan dua angket variabel X dan Variabel Y masing-masing berjumlah 20 butir soal dengan, diujikan pada 40 sampel pada 10 kelas. Analisis *product moment* dilakukakn dengan IBM SPSS dan hasilnya 20 butir jumlah soal dinyatakan valid, dengan r_{tabel} 0,312 dan hasil uji validitas setiap butir soal yang ada diatas 0,315 maka, dikatakan bahwa setiap butir soal pada angket kuisisioner valid. Pengisian kuisisioner dilakukan oleh reponsden kelas VIII SMPN Percut Sei Tuan. Berikut, skor penilaian angket yang diberikan dan tabel uji validitas variabel X dan Y kepada responden sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Angket

No	Keterangan Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2. validitas angket pada responden 40 orang variabel X dan Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Ket : tabel variabel X dan Y sama

Penelitian ini juga menggunakan uji reabilitias Reliabilitas merupakan suatu uji yang medefinisikan seberapa baik alat ukur dapat dipakai dalam meneliti. Reliabilitas merupakan yang mampu memberikan hasil yang serupa berupa penilaian terhadap suatu topik tertentu. Metode uji Reliabilitas untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah metode Cronbach's Alpha. Sebagaimana tertera dibawa ini:

Tabel 3. Hasil Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

Reliability Statistics Variabel X		Reliability Statistics Variabel Y	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.664	20	.653	20

Setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas, peneliti mendapatkan hasil bahwa instrumen yang digunakan terbukti valid. Hasil dari kuisioner dari tabel diatas dianalisis dengan uji korelasi, uji determinasi, dan uji hipotesis. Selanjutnya, peneliti melaksanakan riset dengan kuisioner dan mendapatkan hasil yang ada pada kuisioner kedua variabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Jawaban Kuisioner Variabel X

Jawaban Kuisioner Angket Kepribadian Guru (Variabel X)					
No Instrumen	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	10%	43%	7%	7%	7%
2	14%	65%	7%	7%	7%
3	40%	43%	7%	3%	7%
4	17%	58%	7%	13%	5%
5	40%	38%	17%	5%	0%
6	35%	40%	15%	5%	5%
7	35%	38%	10%	12%	5%
8	17%	50%	15%	13%	5%
9	25%	43%	15%	12%	5%
10	20%	63%	5%	2%	10%
11	20%	48%	10%	17%	5%
12	27%	43%	20%	5%	5%
13	35%	35%	15%	13%	2%
14	27%	45%	5%	13%	10%
15	28%	43%	10%	17%	2%
16	35%	38%	15%	5%	7%

17	30%	50%	5%	7,50%	7,50%
18	25%	42%	5%	15%	13%
19	38%	40%	5%	12%	5%
20	27%	48%	17%	8%	0%

Tabel 5. Jawaban Kuisisioner Variabel Y

Jawaban Kuisisioner Angket Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik (Variabel Y)					
No Instrumen	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	35%	38%	7%	15%	5%
2	20%	63%	0%	15%	2%
3	48%	32%	13%	5%	2%
4	15%	58%	10%	15%	2%
5	28%	40%	17%	15%	0%
6	35%	45%	8%	10%	2%
7	33%	48%	5%	12%	2%
8	20%	55%	13%	5%	7%
9	25%	35%	20%	15%	5%
10	33%	37%	13%	15%	2%
11	40%	38%	5%	15%	2%
12	18%	65%	13%	2%	3%
13	48%	46%	2%	2%	2%
14	35%	50%	8%	2%	5%
15	32%	43%	13%	7%	5%
16	33%	45%	7%	13%	2%
17	38%	38%	12%	12%	0%
18	33%	55%	7%	5%	0%
19	28%	35%	15%	22%	0%
20	30%	58%	2%	5%	5%

Tabel. 6 Koefesien Korelasi Variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) Terhadap Variabel Y (Karakter Tanggung Jawab)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	91	64	8281	4096	5824
2	89	66	7921	4356	5874
3	57	80	3249	6400	4560
4	47	77	2209	5929	3619
5	83	81	6889	6561	6723
6	68	76	4624	5776	5168
7	82	80	6724	6400	6560
8	81	86	6561	7396	6966
9	33	61	1089	3721	2013
10	41	67	1681	4489	2747
11	80	66	6400	4356	5280
12	36	74	1296	5476	2664
13	75	79	5625	6241	5925
14	88	91	7744	8281	8008
15	72	70	5184	4900	5040
16	83	85	6889	7225	7055
17	76	70	5776	4900	5320
18	75	79	5625	6241	5925
19	79	79	6241	6241	6241
20	88	82	7744	6724	7216
21	73	75	5329	5625	5475
22	82	86	6724	7396	7052
23	79	68	6241	4624	5372
24	81	65	6561	4225	5265
25	71	67	5041	4489	4757
26	100	98	10000	9604	9800
27	86	88	7396	7744	7568
28	67	62	4489	3844	4154
29	45	64	2025	4096	2880
30	78	85	6084	7225	6630
31	74	80	5476	6400	5920

32	90	86	8100	7396	7740
33	91	89	8281	7921	8099
34	91	90	8281	8100	8190
35	90	91	8100	8281	8190
36	77	66	5929	4356	5082
37	93	93	8649	8649	8649
38	86	100	7396	10000	8600
39	96	90	9216	8100	8640
40	80	80	6400	6400	6400
Jumlah	3054	3136	243470	250184	243191
		Hasil2	9326916	9834496	9577344

Sumber Data: Microsoft Excel 2024

Berdasarkan tabel hitung korelasi diatas pada variabel bebas (X) dan variabel (Y), berikut ini perhitungan dalam rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(243191) - 9577344}{\sqrt{\{40(243470) - 9326916\} \{40(250184) - 9834496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9727640 - 9577344}{\sqrt{(9738800 - 9326916)(10007360 - 9834496)}}$$

$$r_{xy} = \frac{150290}{\sqrt{(4111884)(172864)}}$$

$$r_{xy} = \frac{150290}{\sqrt{71199915776}}$$

$$r_{xy} = 0,5632$$

Hasil dari korelasi apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Merujuk pada hasil perhitungan uji *product moment* diatas, $r_{hitung} = 0,563 > r_{tabel} = 0,312$ pada taraf signifikan 5% dengan $n=40$, dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Menandakan adanya dampak yang berarti antara variabel X dan

Y. Korelasi ini diinterpretasikan dengan kategori sedang dikatakan sedang karena selisih antara r_{hitung} dan r_{tabel} adalah 0,251. Dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 7. Korelasi Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Korelasi sangat rendah
0,200-0,399	Korelasi rendah
0,400-0,599	Korelasi sedang
0,600-0,7999	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

Kemudian dilanjutkan dengan koefisien determinasi untuk memberitahukan seberapa besar/kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dengan ditentukan rumus koefisien determinasi dibawah ini:

$$I = r^2 \cdot 100\%$$

I = Koefisien Determinasi

$$r^2 = 0,563258$$

100% = Persentase kontribusi

Perhitungan Koefisien Determinasi, sebagai berikut:

$$I = (0,563)^2 \cdot 100\%$$

$$I = 0,315 \cdot 100\%$$

$$I = 35,1\%$$

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Mengukur nilai thitung untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y dengan rumus uji t berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,563\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,563)^2}}$$

$$t = \frac{0,563\sqrt{38}}{\sqrt{1-(0,3169)}}$$

$$t = \frac{(0,563)(616441)}{\sqrt{0,8264}}$$

$$t = \frac{34,705}{0,9090}$$

$$t = 3,818$$

Hasil riset perhitungan dengan menerapkan uji “t” menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP N 1 Percut Sei Tuan 2023/2024 maka diperoleh $t_{hitung} = 3,818$ dengan harga $t_{tabel} = 1,686$. Karena, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,818 > 1,686$) pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka $dk = 40-2 = 38$. Sehingga hipotesis alternatif di bab sebelumnya menjelaskan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak mengindikasikan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP N 1 Percut Sei Tuan 2023/2024.

PEMBAHASAN

Peran karakter kepribadian guru mempunyai peranan yang signifikan untuk membentuk karakter siswa karena guru akan dianggap sebagai sosok yang dijadikan panutan dalam hidup mereka. Cara berperilaku guru akan berdampak signifikan pada peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya yang terlihat oleh peserta didik adalah guru senantiasa membimbing dan mengarahkan para siswa agar menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Sikap atau tingkah laku guru akan berdampak pada anak didik. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya yang terlihat oleh peserta didik

adalah guru senantiasa membimbing dan mengarahkan para siswa agar menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dalam lingkungan sekolah.

Terdapat pengaruh cukup besar antara kompetensi Guru Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Percut Sei Tuan 2023/2024 berkontribusi sedang sebesar 35,1% sedangkan 64,9% terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal itu sejalan dengan Ningsih (2021) dengan karyanya berjudul “Pendidikan Karakter Teori & Praktik” disebutkan asesmen pendidikan karakter mengarah kepada: (1) Berperilaku jujur, (2) Memosisikan diri dengan proposional dan bertanggung jawab, (3) Menunjukkan penampilan cerdas, (4) Mampu menilai diri sendiri sehingga dapat bertindak kreatif, (5) Berperilaku peduli, (6) Berperilaku bersih, (7) Berperilaku sehat, (8) Berperilaku gotong royong. Untuk melahirkan generasi yang maju secara intelektual dan bermoral, penting bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan pribadinya. Dengan demikian, guru dapat menjadi teladan bagi siswanya. Tanggung jawab mereka lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan, karena mereka juga berperan sebagai teladan prinsip-prinsip etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dalam kapasitasnya sebagai seseorang yang berkontribusi terhadap munculnya generasi yang maju secara intelektual dan bermoral. Hal tersebut terbukti dari 40 peserta didik yang menjadi sampel.

Teori konvergensi dikatakan kompetensi individu memiliki tahap-tahap kerja sama antara pembawaan diri dan lingkungan menghasilkan perkembangan pribadi dan kompetensi individu. Setiap individu terdiri dari kombinasi faktor internal (potensi yang ada dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan dan pendidikan). Sesuai dengan teori konvergensi bahwa mayoritas peserta didik setuju bahwasanya karakter kepribadian guru Pendidikan Pancasila yang baik di lingkungan dan pendidikan dapat menjadi contoh dan teladan yang berpengaruh pada karakter tanggung jawab siswa. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh kepribadian guru dalam kepribadian tanggung jawab peserta didik, bahwasannya guru yang memiliki kepribadian baik dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa dengan meneladani perilaku dan kepribadian guru Pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah dan dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian variabel x disimpulkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Percut Sei Tuan telah memahami, menghayati, mengamalkan perilaku, karakter, dan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat maupun sekolah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru telah menjalankan peranannya di lingkungan sesuai dengan kompetensi kepribadian guru yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila mampu memberikan cerminan dalam bertindak, menunjukkan kestabilan emosi, bersikap dewasa, arif dan bijaksana, memiliki kewibawaan dan ahlak yang mulia, serta mampu menerima kritik untuk mengembangkan diri sebagai seorang guru.

Hasil dari hitungan hubungan antara variabel x dan y mengindikasikan bahwa nilai r_{hitung} mencapai 0,563. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan $n=40$, maka r_{hitung} adalah sesuai ketentuan, apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,563 < 0,312$ sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Percut Sei Tuan 2023/2024, pengaruh ini terinterpretasikan dalam kategori cukup. Hal ini didapatkan berdasarkan nilai korelasi pada tingkat hubungan yang sedang. Guru Pendidikan Pancasila di lapangan bahwa guru berperilaku sopan dan memberikan teladan selayaknya seorang pendidik kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah pun di saat proses belajar dan mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., & Raza Ali, H. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://ij.lafadzpublishing.com/index.php/IJEDL/article/view/3>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Atika, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.224>
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan BerbasisPenguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51–57.
- Ermansyah, R., & Mantau, B. A. K. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 202–2020.

<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1117>

- Hasnawati. (2020). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang - Undangan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14125>
- Muawanah, Alamsyah, T. P., & Hendrapipta, N. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 434. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516>
- Ningsih, T. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER TEORI & PRAKTIK* (M. H. Samiaji & Perancang (eds.); one). Penerbit Rumah Kreatif Wadas Keli.
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Prakoso, Y., & Wijaya, R. (2022). Kompetensi Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Sopan Santun. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(02), 459–475.
- Purwanti. (2013). Guru Dan Kompetensi Kepribadian. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1074–1088. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2066>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Susanti, N. I. D., Hartanto, R. V. P., & Muchtarom, M. (2018). Kompetensi Kepribadian GuruURU PPKN Melalui Keteladanan Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa (Studi Di SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukohorjo). *PKn Progresif*, 13(2), 93–104. <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i2.26590>
- Susanti, N. I. D., Permata, R. V., & Moh.Muchtarom. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru PPKN Melalui Keteladanan Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa(Studi Di SMPN 1 Mojolaban Kabupaten Sukohorjo)No Title. *PKn Progresif*, 12(2), 649–662. <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i2.26590>
- Ulfa, R. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. : *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>